



Pentingnya Laporan Keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bondansari, Wiradesa

Agilia Febianti¹, Mohammad Zacky², Ali Burhan³

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 02 Juli 2025

Revised: 27 Juli 2025

Accepted: 20 Agustus 2025

Keywords:

Laporan Keuangan

UMKM

Desa Bondasari

Published by

Medani: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Copyright © 2025 by the Author(s) | This is an open-access article distributed under the Creative Commons Attribution which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>



ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya laporan keuangan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Desa Bondansari, Wiradesa. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur dan dokumentasi. UMKM di Desa Bondansari memiliki potensi besar untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memanfaatkan sumber daya dan keahlian komunitas, namun manajemen yang buruk terus menghambat pertumbuhan mereka, terutama dalam hal pelaporan keuangan dan pencatatan. Banyak pemilik usaha kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan usaha, mendapatkan dana tunai, serta bersaing di pasar yang lebih besar akibat rendahnya literasi keuangan dan kurangnya pengetahuan akuntansi. Pada kenyataannya, laporan keuangan yang baik merupakan prasyarat penting untuk mendapatkan pembiayaan dari lembaga keuangan, alat untuk menilai kinerja, dan landasan untuk pengambilan keputusan. Untuk mendorong kemandirian, meningkatkan akses ke pembiayaan, dan memperkuat kontribusi UMKM Bondansari terhadap kemajuan ekonomi lokal dan nasional, sangat penting untuk meningkatkan standar dokumentasi keuangan, meskipun sederhana.

This study aims to analyze the importance of financial reporting for Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Bondansari Village, Wiradesa. The method used is descriptive qualitative, and the type of data used in this study is secondary data obtained through literature reviews and documentation. MSMEs in Bondansari Village have great potential to drive local economic growth by leveraging community resources and expertise, but poor management continues to hamper their growth, especially in terms of financial reporting and record-keeping. Many business owners struggle to separate personal and business finances, obtain cash, and compete in larger markets due to low financial literacy and a lack of accounting knowledge. In fact, good financial reporting is an important prerequisite for obtaining financing from financial institutions, a tool for assessing performance, and a basis for decision-making. To encourage independence, increase access to finance, and strengthen the contribution of MSMEs in Bondansari to local and national economic progress, it is crucial to improve the standard of financial documentation, even if it is simple.

Corresponding Author:

Agilia Febianti

Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

Email: agilia.febianti@mhs.uingusdur.ac.id

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia, terutama di wilayah pedesaan. Sektor ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat, tetapi juga berperan dalam membuka lapangan kerja, mendorong kemandirian ekonomi, serta memanfaatkan potensi sumber daya lokal yang dimiliki masyarakat (Munthe et al., 2023). Di banyak daerah, UMKM tumbuh dari tradisi dan kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun, menjadikannya bukan hanya kegiatan ekonomi, tetapi juga bagian dari pelestarian budaya dan keberlanjutan ekonomi desa. Ketika dikelola dengan baik, UMKM dapat menjadi motor penggerak peningkatan kesejahteraan masyarakat sekaligus memperkuat ekonomi desa dalam menghadapi arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat (Aftitah et al., 2025; Taufiqurokhman et al., 2023).

Namun, potensi besar tersebut sering kali belum dimanfaatkan secara optimal karena berbagai kendala struktural. Berdasarkan hasil observasi lapangan selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Bondansari, Kecamatan Wiradesa, Kabupaten Pekalongan, teridentifikasi bahwa sebagian besar UMKM di wilayah ini masih dikelola secara tradisional. Salah satu permasalahan utama yang muncul adalah lemahnya praktik pencatatan dan pelaporan keuangan. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan ingatan pribadi atau catatan sederhana untuk menghitung laba, mengelola modal, dan memantau arus kas (Purwanto et al., 2023). Ketidakteraturan dalam pencatatan ini menimbulkan dampak yang signifikan, di antaranya kesulitan dalam mengetahui posisi keuangan usaha secara akurat, ketidakmampuan membedakan antara keuangan pribadi dan bisnis, serta keterbatasan dalam mengambil keputusan strategis berbasis data. Kondisi tersebut juga berdampak pada akses pembiayaan, karena lembaga keuangan dan investor memerlukan laporan keuangan yang valid sebagai dasar pertimbangan pemberian modal (Promika & Astuti, 2024).

Berbagai faktor saling berkaitan dalam menciptakan permasalahan ini. Pertama, rendahnya tingkat literasi keuangan menjadi hambatan utama. Banyak pelaku UMKM yang belum memahami konsep dasar akuntansi seperti arus kas, laba-rugi, dan laporan keuangan sederhana. Kedua, keterbatasan waktu dan kapasitas manajerial membuat para pelaku usaha lebih fokus pada aktivitas produksi dan penjualan, sehingga pencatatan keuangan sering kali dianggap tidak prioritas. Ketiga, belum tersedianya alat bantu atau template pencatatan yang sesuai dengan tingkat literasi pengguna juga memperburuk keadaan. Keempat, minimnya dukungan institusional dari pemerintah desa maupun lembaga pendamping membuat praktik pencatatan keuangan sulit berkembang.

Dari sisi manajerial dan kebijakan, dampak dari kondisi tersebut cukup kompleks. Secara operasional, UMKM berisiko melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan, seperti pengelolaan stok yang tidak efisien atau penetapan harga yang tidak sesuai. Dari aspek finansial, absennya laporan keuangan formal membuat mereka sulit memperoleh akses pembiayaan produktif, baik melalui lembaga perbankan maupun program bantuan pemerintah. Sementara dari aspek pengembangan pasar, kurangnya dokumentasi keuangan membuat UMKM sulit menjalin kerja sama bisnis, mengikuti tender, maupun memanfaatkan peluang digitalisasi pasar.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, diperlukan intervensi yang terencana, praktis, dan berkelanjutan. Langkah pertama adalah meningkatkan literasi keuangan melalui pelatihan terstruktur dan aplikatif. Pelatihan ini dapat berupa modul singkat tentang pencatatan kas harian, laporan laba-rugi, serta pengelolaan modal, disampaikan melalui pendekatan studi kasus yang relevan dengan konteks lokal. Selain itu, penyediaan alat bantu seperti buku kas sederhana atau aplikasi pencatatan berbasis digital yang mudah digunakan juga perlu dilakukan agar pelaku UMKM dapat mencatat transaksi secara rutin tanpa kendala teknis.

Pendampingan jangka panjang menjadi kunci dalam memastikan keberlanjutan program. Mahasiswa KKN, praktisi bisnis lokal, dan pemerintah desa dapat berperan sebagai mentor yang membantu pelaku

UMKM menerapkan pencatatan keuangan selama enam hingga dua belas bulan pertama. Pendampingan ini tidak hanya berfokus pada pelatihan teknis, tetapi juga membangun kebiasaan disiplin dan kesadaran akan pentingnya laporan keuangan. Selain itu, pembentukan kelompok usaha atau klaster juga perlu didorong untuk memperkuat kerja sama antar pelaku UMKM dalam hal pembelian bahan baku, pencatatan kolektif, dan promosi bersama.

Lembaga keuangan mikro dan bank lokal diharapkan memberikan kemudahan akses kredit dengan mempertimbangkan laporan keuangan sederhana sebagai bukti kelayakan usaha. Integrasi pencatatan dengan sistem pemasaran digital juga menjadi langkah strategis untuk membantu UMKM beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Data penjualan online yang terekam otomatis dapat dijadikan dasar analisis keuangan yang lebih akurat.

Dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual yang melibatkan masyarakat setempat, intervensi semacam ini berpotensi menciptakan perubahan nyata. Pelaku UMKM di Desa Bondansari tidak hanya akan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam membuat keputusan bisnis berbasis data. Dalam jangka panjang, peningkatan ini diharapkan mampu memperluas akses pembiayaan, memperkuat daya saing, serta menjadikan UMKM desa sebagai pilar ekonomi lokal yang mandiri, adaptif, dan berkontribusi signifikan terhadap pembangunan ekonomi nasional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pemilihan metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai pentingnya laporan keuangan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), khususnya di Desa Bondansari, Kecamatan Wiradesa. Metode deskriptif kualitatif dianggap sesuai karena penelitian ini tidak berfokus pada angka atau perhitungan statistik, melainkan pada uraian mendalam mengenai fenomena yang terjadi di lapangan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui kajian literatur dan dokumentasi. Kajian literatur mencakup referensi dari buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik UMKM serta pentingnya laporan keuangan. Sementara itu, dokumentasi berupa catatan kegiatan dan laporan hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) digunakan untuk mendukung analisis terhadap kondisi UMKM di Desa Bondansari.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan secara sistematis manfaat laporan keuangan bagi UMKM, hambatan yang dihadapi pelaku usaha dalam penyusunan laporan keuangan, serta kondisi nyata UMKM di Desa Bondansari berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan dan literatur yang telah dikaji. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai urgensi laporan keuangan bagi keberlangsungan UMKM di pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) memainkan peran penting dalam perekonomian negara, bahkan di daerah pedesaan (Setiadi et al., 2025). Di Desa Bondansari, Kecamatan Wiradesa, UMKM berfungsi sebagai sarana untuk mengoptimalkan potensi lokal sekaligus menyediakan peluang kerja bagi masyarakat. Karena sebagian besar produk dihasilkan menggunakan keterampilan masyarakat dan sumber daya lokal, produk-produk tersebut memiliki nilai tambah yang dapat memperkuat identitas desa. Namun, batasan manajemen seringkali menghambat potensi besar ini, terutama dalam hal pelaporan keuangan. Peserta UMKM kesulitan mengevaluasi kondisi keuangan mereka secara objektif karena banyak di antara mereka

masih menghitung keuntungan menggunakan metode kuno, bahkan kadang-kadang hanya mengandalkan ingatan (Purwanto et al., 2023).

Pada kenyataannya, laporan keuangan dasar sangat bermanfaat untuk mengelola sebuah perusahaan. Laporan keuangan merupakan alat penting untuk mengevaluasi kinerja, menganalisis arus kas, dan menjadi dasar pengambilan Keputusan (Rahmadhani, 2022). UMKM dapat memantau pengeluaran, mengantisipasi kebutuhan modal jangka panjang, dan memisahkan sumber daya pribadi dan korporasi dengan menggunakan laporan keuangan. Sayangnya, pelaku UMKM di Bondansari belum secara luas menerapkan hal ini. Tingkat akses yang rendah yang dimiliki UMKM terhadap sumber pendanaan juga dipengaruhi oleh pembatasan pencatatan ini. Laporan keuangan merupakan salah satu persyaratan utama untuk persetujuan kredit oleh lembaga keuangan, termasuk bank dan koperasi. UMKM yang memiliki laporan keuangan lebih mudah mendapatkan modal dibandingkan yang tidak. Akibatnya, standar pencatatan yang buruk di Bondansari menghambat kemampuan UMKM untuk berkembang (Sumanto et al., 2024).

Ketidakhadiran catatan keuangan berdampak pada rendahnya daya saing UMKM, selain juga menciptakan hambatan dalam akses modal. UMKM yang dikelola dengan baik, terutama dalam hal manajemen keuangan, memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Munthe et al., 2023). Namun, tanpa sistem pencatatan yang memadai, perkembangan UMKM Bondansari cenderung terhambat dan sulit bagi mereka untuk menembus pasar yang lebih besar karena mereka masih sebagian besar berorientasi pada produksi. Tingkat pencatatan yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya literasi keuangan, kurangnya keahlian akuntansi, dan keyakinan bahwa usaha kecil tidak memerlukan atau tidak perlu mencatat transaksi. Sebagian besar peserta UMKM di Indonesia masih belum menyadari pentingnya literasi keuangan sebagai keunggulan. Oleh karena itu, UMKM di Bondansari sering mengabaikan pencatatan, yang sebenarnya sangat penting untuk kelangsungan usaha, jika mereka tidak memiliki pemahaman mendasar tentang manfaat laporan keuangan (Ardila et al., 2020)

Dari sudut pandang keberlanjutan ekonomi, pelaporan keuangan memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan selain bagi pelaku usaha tertentu. Karena UMKM merupakan salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional, menekankan bahwa semakin efektif pengelolaan UMKM di tingkat desa, semakin besar kontribusinya terhadap perekonomian makro. Dengan kata lain, peningkatan pelaporan keuangan UMKM Bondansari dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan komunitas desa (Setiadi et al., 2025). Berdasarkan semua data ini, dapat disimpulkan bahwa kendali manajemen yang buruk, terutama terkait pelaporan keuangan, merupakan masalah utama yang dihadapi UMKM di Bondansari, bukan karena kurangnya potensi. UMKM akan kesulitan untuk berkembang dan akan terpapar persaingan jika masalah ini tidak segera diatasi. Namun, UMKM di Bondansari memiliki kesempatan untuk menjadi lebih mandiri, memiliki akses yang lebih luas ke pembiayaan, dan dapat berpartisipasi dalam pasar yang lebih kompetitif jika prosedur pencatatan keuangan mulai ditingkatkan, bahkan secara dasar.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa UMKM di Desa Bondansari memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian lokal, namun masih menghadapi tantangan serius dalam hal pelaporan dan pencatatan keuangan. Minimnya pemahaman literasi keuangan menyebabkan pelaku usaha kesulitan memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, mengevaluasi kinerja usaha, serta mengakses sumber pendanaan formal.

Sebagai rekomendasi, perlu dilakukan pelatihan berkelanjutan terkait manajemen keuangan dan pencatatan akuntansi sederhana agar pelaku UMKM dapat memahami pentingnya transparansi dan akurasi data keuangan. Pemerintah desa dan lembaga keuangan lokal juga diharapkan berperan aktif dalam memberikan pendampingan, menyediakan aplikasi pencatatan digital yang mudah digunakan, serta memberikan insentif bagi UMKM yang menerapkan sistem pembukuan dengan baik.

Dengan penerapan strategi tersebut, UMKM Bondansari berpotensi meningkatkan efisiensi usaha, memperkuat kredibilitas di mata lembaga keuangan, serta berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi desa dan keberlanjutan ekonomi nasional.

REFERENSI

- Aftitah, F. N., Labana, J. K., Hasanah, K., & Lailatul, N. H. F. . (2025). Pengaruh UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Pada Tahun 2023. *Jurnal Kajian Dan Penalaran Ilmu Manajemen*, 3(1), 32–43.
- Ardila, I., Sembiring, M., & Azhar, E. (2020). Analisis Literasi Keuangan Pelaku Umkm. *Seminar of Social Sciences Engineering & Humaniora*, 216–222.
- Munthe, A., M. Yarham, & Ridwana Siregar. (2023). Peranan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(3), 593–614. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v2i3.321>
- Promika, A., & Astuti, B. (2024). Literatur Review : Pentingnya Laporan Keuangan Untuk. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan Dan Tata Kelola Perusahaan (JAKPT)*, 2(2), 646–654.
- Purwanto, P., Yustiana Safitri, D., & Pudail, M. (2023). Edukasi Pencatatan Laporan Keuangan Sederhana Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Rahmadhani, N. (2022). Pentingnya Pemahaman Pelaporan Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Wilayah Kab Subang. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2(1), 34–43.
- Setiadi, B., Ramadhan, A., & Rahayu, S. (2025). PERAN PENGELOLAAN KEUANGAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DALAM MENINGKATKAN USAHA BANDENG PRESTO DI KABUPATEN SIDOARJO. 6(3), 1643–1649.
- Sumanto, A., Arochman, M., Mega, M. R., Rachma Wati, A., & Putri Pitaloka, S. A. (2024). Sosialisasi Pentingnya Laporan Keuangan Yang Baik Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm). *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(3), 200–210. <https://doi.org/10.70248/jpmebd.v1i3.1272>
- Taufiqurokhman, T., Nurhaida, D., Satispi, E., & Agusinta, L. (2023). Strategi Pemberdayaan Umkm Desa Berbasis Kearifan Lokal: Tantangan Era Industri 4.0 Dan Society 5.0. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6(December), 1–9. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.1990>